

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga tidak boleh dipisahkan oleh sebab itu pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan seluruh siswa baik itu di sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah tingkat atas ataupun mahasiswa begitu juga kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga dilakukan oleh semua orang yang ingin sehat dan sadarakan manfaat kesehatan bagi dirinya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan juga merupakan suatu proses pendidikan yang pelaksanaannya melalui aktivitas fisik dan bertujuan tidak hanya untuk pencapaian tingkat kebugaran semata melainkan aspek kognitif dan afektif menjadi sasaran daripada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Fakta inilah yang mengidentifikasi bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terkesan sangat unik. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tidak berbeda dengan pelaksanaan mata pelajaran lain yang mana dalam proses pembelajarannya menemukan berbagai kendala yang urgensinya perlu mendapat perhatian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga di sekolah yang diterapkan dengan baik, serta diarahkan, dilatih dibimbing dan dikembangkan sehingga pembibitan olahraga yang berbakat akan lebih cepat berhasil.

Penetapan metode yang tidak tepat sebagai pembelajaran maupun pengembangan materi yang tidak sesuai dengan kondisi, sehingga dengan demikian sebagian besar siswa banyak yang kurang berminat mengikuti jalannya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih efektif ketika melaksanakan tugasnya dalam mendidik, melatih dan membelajarkan siswanya sebagaimana yang diharapkan, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupaya mencoba untuk

dapat menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan tujuan lebih memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD ini merupakan suatu cara yang menekankan pada pengelompokan serta akan menambah pembendaharaan gerak siswa itu sendiri. Dengan alasan-alasan inilah maka proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya yang menyangkut hasil belajar pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja.

Di sekolah lanjutan pertama terdapat beberapa macam cabang olahraga yang temaksud dalam kurikulum salah satunya adalah tenis meja. Tenis meja merupakan permainan yang banyak digemari oleh masyarakat, permainan ini dimainkan oleh dua orang disebut tunggal atau empat orang yang disebut ganda, yang dimainkan pada meja persegi empat yang dibatasi oleh jaring dan menggunakan bet sebagai alat pemukul bola agar melewati jaring.

Olahraga tenis meja adalah salah satu sarana yang dapat menunjang proses pencapaian pendidikan secara integral. Menyadari akan hal itu, pelatih harus benar-benar mampu menciptakan suatu pelatihan agar anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan potensi yang tinggi. Permainan tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari masyarakat luas, terutama masyarakat sekolah termasuk perguruan tinggi. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh masuknya cabang ini dalam kurikulum di sekolah tetapi juga permainan ini sangat menarik dan dapat dimainkan di dalam rumah dengan peralatan yang relatif murah, serta tidak membutuhkan tempat yang luas. Tenis meja dapat dimainkan dan dinikmati oleh semua anggota keluarga dan memberi gerak badan serta hiburan kepada pemain-pemain semua tingkat usia, dan termasuk juga mereka yang cacat jasmaninya

Permainan tenis meja harus dilakukan dengan baik khususnya pada pukulan *forehand* karena pukulan *forehand* adalah salah satu pukulan yang sangat cepat dan memudahkan kita untuk mematikan lawan. Namun pada kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Karena kurang minat siswa

dalam memainkan permainan tenis meja khususnya pada materi pukulan *forehand* dan masih banyak juga siswa belum paham dengan materi pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja.

Di SDN 55 Dumbo Raya belum semua siswa dapat melakukan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, dari 25 orang siswa secara keseluruhan mendapatkan penilaian dengan kategori kurang (K) dan rata-rata nilai 55.74 sehingga harus diadakan tindakan dan dilanjutkan dengan evaluasi setiap siklus hingga mencapai indikator yang ditetapkan. Sehingga dari pembahasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menelaipengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VISDN 55 Dumbo Raya.

Padakenyataanini peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan formasi judul, yakni “Meningkatkan Teknik Dasar Pukulan *Forehand* Dalam Permainan Tenis Meja Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VI Di SDN 55 Dumbo Raya”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menjadi identifikasi masalah yakni kurang minat siswa dalam memainkan permainan tenis meja khususnya pada materi pukulan *forehand* dan masih banyak juga siswa belum paham dengan materi pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan teknik dasar pukulan *forehand* pada permainan tenis meja pada siswa kelas VI SDN 55 Dumbo Raya?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang dirumuskan di atas, maka untuk mengatasi masalah rendahnya teknik dasar siswa dalam melakukan pukulan

forehand dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VI SDN 55 Dumbo Raya, perlu dilakukan langkah-langkah strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD.

- a) Guru menyuruh peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 5 orang secara heterogen
- b) Guru menyajikan pelajaran pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja
- c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan cara melakukan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberikan tantangan kepada seluruh siswa untuk melakukan gerakan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja. Pada saat siswa melakukan gerakan tidak boleh saling membantu.
- e) Setelah selesai guru memberikan evaluasi.
- f) Kemudian menyimpulkan tentang pembelajaran pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar pukulan *forehand* pada permainan tenis meja melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SDN 55 Dumbo Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Kajian teori ini menjadi suatu pemahaman, pengetahuan untuk perkembangan lebih lanjut terutama pada permainan tenis meja khususnya pukulan *forehand*.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar tenis meja khususnya pukulan *forehand*.

- b) Bagi guru berguna sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja.